

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian suatu negara bergantung ke beberapa faktor, diantara beberapa faktor tersebut, sektor keuangan merupakan salah satu faktor yang penting terutama lembaga keuangan yang bekerja di negara tersebut. Salah satu sektor dari lembaga keuangan adalah sektor perbankan. Kinerja sektor perbankan memainkan peranan penting dalam keseluruhan kinerja ekonomi sebuah negara.

Bank adalah salah satu penopang perekonomian di sebuah negara. “Bank merupakan sebuah organisasi yang biasanya dalam bentuk perusahaan dan bekerjasama ataupun tidak dengan pemerintah untuk melakukan penerimaan deposito dan giro berjangka, membayar bunga yang sudah ditetapkan oleh hukum yang berlaku, membuat *discount rate*, memberikan pinjaman dan melakukan investasi di dalam pemerintahan atau pada surat berharga yang lain (Rosenberg, 1982). “Bank juga merupakan lembaga perantara keuangan masyarakat, sebagai kelancaran sistem pembayaran, dan lembaga pelaksana kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, yaitu kebijakan moneter” (UU RI No. 10 Tahun 1998).

Sistem perbankan di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. “Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (UU RI No. 10 Tahun 1998). Sedangkan, “bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (UU RI No. 10 Tahun 1998).

Kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank konvensional menggunakan sistem bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan ataupun keuntungan maupun membebaskan bunga terhadap penggunaan dana dan pinjaman. Prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu menetapkan bunga sebagai harga dan untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu (Martono, 2002). Sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan tidak memberikan bunga terhadap penggunaan dana dan pinjaman. “Prinsip yang digunakan oleh perbankan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah” (UU RI No. 10 Tahun 1998).

Pada data tahun 2018 Indonesia memiliki 223 bank yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pertumbuhan industri perbankan konvensional pada tahun 2015 mencapai 9,85% pada kredit dan 7,7% pada dana pihak ketiga secara year on year (yoy) (Setiawan, 2015), pada tahun 2016 mencapai 7,78% dan 9,15% pada dana pihak ketiga secara year on year (yoy) (Situmorang, 2017) dan pada tahun 2017 mencapai 8,35% dan 9,35% pada dana pihak ketiga secara year on year (yoy) (Novalius, 2018).

Sementara itu, pertumbuhan industri perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan perbankan konvensional bahwa total

aset, pembiayaan yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah (Bank Umum Syariah), Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah per Juli 2017 terus menunjukkan peningkatan, pertumbuhannya berturut-turut adalah 23,79%, 19,99%, dan 26,34% secara *year-on-year* (Andreas, 2017).

Persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan membuat masing-masing perbankan baik perbankan konvensional dan perbankan syariah harus teliti dalam mengelola organisasi serta keuangannya. Kinerja keuangan perbankan yang baik akan lebih menarik minat para pihak yang berkepentingan yaitu investor, kreditur, dan pemerintah.

Kinerja keuangan bank menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan telah melaksanakan dengan taat pada aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar/ (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan uraian dari pos-pos laporan keuangan menjadi unit yang lebih lebih kecil dan melihat hubungannya apakah terdapat makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan akhir menghasilkan keputusan yang tepat yang akan diambil oleh sebuah organisasi (Harahap, 2015). Kinerja perbankan di Indonesia memiliki perbedaannya masing-masing. Untuk mengetahui perbedaan kinerja perbankan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil analisis rasio keuangannya. Dengan

membandingkan kinerja masing-masing perbankan dapat memberikan informasi mengenai kelemahan maupun kelebihan dari masing-masing perbankan, Hasil dari analisis laporan keuangan ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti yaitu investor, kreditur dan pemerintah. Selain itu, hasil dari analisis laporan keuangan ini juga berguna untuk mengetahui apakah masing-masing perbankan telah mencapai tujuan yang ditetapkan oleh bank tersebut.

Ukuran yang umumnya sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio adalah suatu hubungan yang membandingkan satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan merupakan penghubung 2 (dua) angka akuntansi yang kemudian didapatkan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain (Kasmir, 2008). Dengan menggunakan data rasio yang telah diolah maka dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan masing-masing perbankan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan yaitu investor, kreditur, dan pemerintah untuk mengevaluasi kinerja, pengambilan keputusan serta memprediksikan masa depan masing-masing perbankan. Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat diketahui rasio keuangan yang berguna dalam menganalisis suatu kinerja keuangan.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Haque (2014) untuk menganalisis perbandingan kinerja kelompok perbankan di India menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan metode analisis varians (ANOVA). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja kelompok perbankan di India nilainya rata-rata stabil pada masing-masing perbankan.

Penelitian lain yang ditulis oleh Hunjra dan Bashir (2014) untuk menganalisis perbandingan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah di Pakistan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *Capital Adequacy Ratio*, rasio operasional, *deployment ratio* dan rasio arus kas yang kemudian datanya diolah menggunakan metode analisis Uji Sample *T-test* di mana hasilnya menunjukkan bahwa bank konvensional unggul dari hasil perhitungan rasio-rasio dibandingkan bank syariah. Sedangkan Muchlish dan Umardani (2016) yang meneliti penilaian kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia menggunakan rasio keuangan (CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, LDR/FDR, REO/BOPO) dengan menggunakan metode analisis Uji Sample *T-test* menunjukkan hasil bahwa rasio-rasio keuangan bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan bank konvensional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil inkonsistensi, peneliti membuat kesimpulan bahwa rasio keuangan yang umum digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perbankan yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal, Rentabilitas dan *Net Performing Loan* atau *Net Performing Financing*.

Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil inkonsistensi, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis rasio Profitabilitas (Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)) rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio (DER)), rasio Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio* (LDR)), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal, rasio

Rentabilitas (Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF).

Dari uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Semakin ketatnya persaingan antar perbankan dalam beberapa tahun terakhir ini menyebabkan masing-masing perbankan harus lebih cerdas dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan yang terus meningkat dengan baik akan menarik minat investor atau nasabah. Beberapa penelitian terdahulu telah membandingkan kinerja perbankan konvensional dengan perbankan syariah di berbagai negara. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, perbankan konvensional dan perbankan syariah mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga akan membandingkan kinerja keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah dilihat dari hasil perhitungan masing-masing rasio keuangannya.

Berpedoman pada penjelasan diatas maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah?

- 2) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, DER, LDR, CAR, BOPO dan NPL antara perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berpedoman pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.
- 2) Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, DER, LDR, CAR, BOPO dan NPL bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang akan didapat dari pelaksanaan penelitian ini adalah antara lain:

- 1) Bagi Pihak Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bagi bank konvensional dan bank syariah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kelemahan pada masing-masing perbankan.

2) Bagi Pihak Pemodal

Membantu pihak pemodal dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada bank konvensional atau bank syariah.

3) Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan tentang kinerja perbankan yang dianalisis melalui rasio keuangan serta dapat membandingkan kinerja keuangan antar perbankan. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik penelitian.

